

Analisis Arketipe dalam Serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 Karya Nan Zhen (南镇) Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Mevia Anggraeni Puspita

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mevia.17020774023@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, SS.,M.Pd

mamikwedawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan arketipe-arketipe yang muncul dalam sebuah serial mandarin. Drama serial yang berjudul *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 merupakan sinema berbasis komedi romantis dengan bumbu *historical* karya Nan Zhen yang dirilis pada tahun 2020 di situs siaran populer masa kini yaitu WeTV. Alasan pemilihan serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 sebagai bahan penelitian adalah karena rating serial ini cukup tinggi, diharapkan dapat menarik minat pembaca. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode simak yakni teknik simak bebas libat cakap. Data penelitian ini meliputi dialog antar tokoh yang berbentuk teks dan pengamatan perilaku tokoh secara visual. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menitikberatkan teori arketipe Carl Gustav Jung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk arketipe-arketipe yang muncul dalam serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 meliputi arketipe karakter, arketipe situasi dan arketipe simbol.

Kata Kunci: arketipe, psikoanalisis, Carl Gustav Jung

Abstract

This study aims to describe the archetypes that appear in a Chinese series. The drama series entitled *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 is a romantic comedy based cinema with historical spices by Nan Zhen which was released in 2020 on today's popular broadcast site, WeTV. The reason for choosing the series *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 as research material is because the ratings for this series are quite high, it is hoped that it will attract readers. This research method is descriptive qualitative with the listening method, namely the technique of listening to the free to speak proficiently. This research data includes dialogue between characters in the form of text and visual observations of character behavior. Then the data is analyzed by emphasizing the archetype theory of Carl Gustav Jung. The results showed that the archetypes that appeared in the series *The Romance of Tiger and Rose* 《中中的陈芊芊》 include character archetypes, situation archetypes and symbol archetypes.

Keywords: archetypes, psychoanalysis, Carl Gustav Jung

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat tentunya sudah mendengar kata 'sastra' dalam kehidupan sehari-hari. Sastra sudah menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehingga sastra sengaja dibuat oleh manusia melalui jalan pikirannya dan kemudian sastra diapresiasi oleh segenap orang yang menikmati kisahnya dalam sebuah bentuk karya.

Seperti halnya film serial yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu berjudul *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 karya Nan Zhen yang dirilis

pada tanggal 18 Mei 2020 di situs siaran populer WeTV. Drama ini disiarkan setiap hari Senin dan Selasa.

Alasan pemilihan serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 sebagai bahan penelitian adalah karena rating serial ini cukup tinggi, diharapkan dapat menarik minat pembaca.

The Romance of Tiger and Rose atau dengan judul Bahasa Indonesianya *Rumor Putri Ketiga* merupakan serial komedi romantis dengan bumbu *historical* yang menceritakan tentang seorang penulis naskah skenario sebut saja Chen Xiao Qian yang masuk dalam dunia cerita karangannya sendiri. Di dalam dunia imajinasi tersebut, alikisah, ada dua negara yang saling menyerang satu sama

lain yakni Kota Huayuan dan Kota Xuanhu. Kota Huayuan dipimpin oleh seorang wanita, sedangkan Kota Xuanhu dipimpin oleh pria. Disini, Chen Xiao Qian berubah menjadi karakter sampingan yaitu Chen Qian Qian yang merupakan Putri ketiga Kota Huayuan. Putri ketiga Kota Huayuan, Chen Qian Qian, merupakan seorang putri yang terkenal akan reputasi buruknya yakni suka merusak, terspesona dengan kemewahan dan semena-mena.

Di dalam naskah, seharusnya Putri Ketiga ini akan mati dibunuh suaminya pada episode ketiga. Tapi ia memutuskan untuk bertahan hidup sehingga mempengaruhi jalan cerita yang ada. Bahkan, Han Shuo (Putra Mahkota Kota Xuanhu), suami yang berniat membunuhnya malah jatuh cinta padanya. Berkesinambungan dengan jalan cerita yang berubah, Di dalam film serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 ini kita dapat melihat bahwa drama ini mampu menampilkan dengan baik kepribadian setiap tokohnya. Serta ketidaksadaran atau alam bawah sadar juga kerap muncul pada drama ini. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti sehingga peneliti memilih serial *The Romance of Tiger and Rose* sebagai data penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal yang menjadi permasalahan dalam film serial yang berjudul *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 adalah bagaimana bentuk-bentuk arketipe dalam drama *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》. Serta tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk arketipe dalam drama *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Sella Claudia Rahmayani (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul 'Arketipe dalam Roman L'Immoraliste Karya Andre Gide : Sebuah Tinjauan Psikologi Analitik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana arketipe kepribadian tokoh utama yang mencakup persona, bayangan, anima, ibu agung, orang tua bijak, dan diri terhadap tokoh utama dalam sebuah roman yang berjudul L'Immoraliste Karya Andre Gide dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Kemudian penelitian yang relevan kedua adalah, Norfil Laily (2016) yang berjudul 'Analisis Arketipe Tokoh dalam Novel KKPK London I'am Coming Karya Nala Ayla Faradisa. Universitas Negeri Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap analisis kepribadian tokoh dalam bentuk konsep arketipe. Hasil

analisisnya terbagi menjadi empat bagian yaitu persona, anima dan animun, shadow dan self dapat terpenuhi.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang membahas bentuk-bentuk arketipe dengan menggunakan film serial mandarin sebagai datanya. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film serial mandarin sebagai bahan penelitian.

Sastra dan Psikologi

Dalam buku berjudul *Pengantar Ilmu Sastra* yang diterbitkan pada tahun 1984, Luxembourg, Mieke Bal dan William G. Westjeijn mengungkapkan bahwa sastra adalah sebuah ciptaan, kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi, mengkaji beberapa disiplin ilmu. Keragaman sastra, khususnya sebagai perwujudan *genre*, dengan sendirinya memerlukan bentuk dan cara-cara pemahaman yang juga berbeda. Keragaman sastra mencerminkan latar belakang sosial budayanya. Juga merupakan refleksi dari kehidupan suatu masyarakat yang kemudian diolah kembali oleh pengarang sehingga terciptalah suatu karya sastra.

Sedangkan menurut Darma (2015:10 dalam Warsiman) karya sastra yang baik bukan sekedar cerita, melainkan plot, yakni antara satu peristiwa dan peristiwa lain diikat oleh hukum sebab akibat, sedangkan kunci penting sebab akibat tidak lain adalah konflik, dan kunci lain dari konflik adalah tokoh atau penokohan.

Sepandang dengan pendapat Hardjana (1994: 66) untuk membahas sastra dari sudut pandang psikologi, seorang peneliti dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia. Maka peneliti tersebut telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menafsirkan sebuah karya sastra.

Sejalan dengan hal itu, karya sastra tentunya tidak bisa lepas dari kepribadian para tokoh baik didalam novel, roman, cerita rakyat, drama ataupun film. Beberapa alasan peneliti memilih film serial sebagai bahan penelitian ini karena (1) Film secara langsung memperagakan dialog, gerakan dan perbuatan manusia. (2) Film lebih praktis untuk diteliti khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. (3) Film lebih banyak diminati serta lebih menarik hati untuk para penontonnya.

Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Teori Jung berbeda dengan teori psikoanalisa Freud pada penekanannya yang lebih kuat pada tujuan tingkah laku. Pandangan Jung terhadap hakikat manusia berbeda dengan Freud. Jung tidak meletakkan pandangan deterministik sebagaimana Freud. Meskipun setuju bahwa sebagian kepribadian ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak, tetapi menurutnya hal itu dipengaruhi oleh arketipe, yaitu sistem mengenai kebebasan berkehendak dan spontanitas. Jung berpendapat bahwa manusia tidak

boleh meninggalkan kepercayaan terhadap arketipe yang dibentuk oleh warisan. (Hidayat, 2011: 42-43).

Ketidaksadaran Kolektif

Menurut Jung, ketidaksadaran kolektif itu sendiri adalah gudang ingatan yang diwariskan oleh leluhur, baik leluhur dalam wujud manusia maupun leluhur pramanusia/binatang. Ingatan yang diwariskan adalah pengalaman-pengalaman umum yang terus menerus berulang lintas generasi. Namun yang diwariska bukanlah memori atau pikiran yang spesifik, tetapi lebih sebagai predisposisi atau potensi untuk memikirkan sesuatu. Adanya predisposisi membuat orang menjadi peka, dan mudah membentuk kecenderungan tertentu, walaupun tetap membutuhkan pengalaman dan belajar. Manusia lahir dengan potensi kemampuan mengamati tiga dimensi, namun kemampuan itu baru diperoleh sesudah manusia belajar melalui pengalamannya. Proses yang sama terjadi pada kecenderungan rasa takut (Jung, 1986:56)

Ketidaksadaran Kolektif adalah konsep Carl Gustav Jung yang paling kontroversial, suatu sistem psikis yang paling kuat dan yang paling berpengaruh mengungguli ego dan ketidaksadaran pribadi. Menurut Jung, evolusi makhluk (manusia) memberi cetak biru bukan hanya mengenai kepribadian. (Alwisol, 2018: 46)

Jung merumuskan ketidaksadaran kolektif sebagai suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan manusia yang terlahir kembali dalam struktur tiap-tiap individu, dan membandingkannya dengan apa yang disebut oleh Levi Bruhl tanggapan mistik kolektif orang-orang primitif (Suryabrata 2014: 167). Kesimpulannya adalah bahwa Jung percaya bahwa karakter mitos dan universal (arketipe) berada di dalam bayang-bayang leluhur atau ketidaksadaran kolektif manusia di seluruh dunia.

Arketipe

Keterkaitan antara arketipe dan ketidaksadaran kolektif berasal dari ketidaksadaran yang berada dalam psikologi manusia, sehingga mengakibatkan arketipe tidak akan muncul tanpa adanya ketidaksadaran kolektif. Hal ini dikarenakan arketipe adalah bagian dari ketidaksadaran kolektif itu sendiri.

Seperti yang diungkap oleh (Jung, 2020), arketipe merupakan salah satu aset penting setiap *psike*. Arketipe sama sekali tak sekadar prasangka yang mengganggu. Sendirinya, citra arketipal ialah salah satu nilai tertinggi *psike* manusia; ia telah mendiami surga segala ras dari masa dahulu kala.

Jung merumuskan ketidaksadaran kolektif sebagai suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan manusia yang terlahir kembali dalam struktur tiap-tiap individu, dan membandingkannya dengan apa yang disebut oleh Levi Bruhl tanggapan mistik kolektif orang-orang

primitif (Suryabrata 2014: 167). Kesimpulannya adalah bahwa Jung percaya bahwa karakter mitos dan universal (arketipe) berada di dalam bayang-bayang leluhur atau ketidaksadaran kolektif manusia di seluruh dunia.

Jung mengidentifikasi berbagai arsetip yaitu: lahir (kebangkitan kembali), kematian, kekuatan, magi, uniti, pahlawan, anak, Tuhan, setan, orang bijak, ibu pertiwi, binatang, dll. Di antaranya yang paling penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku adalah persona, anima-animus, *shadow* dan *self*. Keempat arsetip ini telah berkembang jauh dan sering dipandang sebagai sistem terpisah dari dalam kepribadian. (a) Persona adalah topeng, wajah yang dipakai menghadapi publik. Tujuannya adalah menciptakan kesan tertentu kepada orang lain dan sering menyembunyikan hakekat pribadi yang sebenarnya. (b) Anima-Animus, manusia pada dasarnya biseks. Begitu pula dalam kepribadian, ada arsetip feminin dalam kepribadian pria disebut anima. Dan arsetip maskulin dalam kepribadian wanita disebut animus. (c) *Shadow*, adalah arsetip yang mencerminkan insting kebinatangan yang diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat rendahnya. Bayangan bila diproyeksikan keluar apa adanya akan menjadi iblis atau musuh. Bayangan juga mengakibatkan ke dalam kesadaran muncul fikiran-perasaan-tindakan yang tidak menyenangkan dan di cela masyarakat. Karena itu, bayangan sering disembunyikan dibalik persona. (d) *Self*, adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. *Self* menjadi pusat kepribadian, dikelilingi oleh sistem lainnya. *Self* mengarahkan proses individualisasi, melalui *self* aspek kreativitas dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif. (Alwisol, 2018: 47-49)

Arketipe menurut Jung dapat ditemui dalam cerita rakyat, agama, dan mimpi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan Jung terhadap cerita rakyat dan mitologi kuno yang ada didunia. (Jung dalam Ahmadi, 2015).

Berdasarkan teori Jung, film telah menjadi sumber untuk mempelajari arketipe dalam budaya populer dan masyarakat kontemporer. Sinema menawarkan sarana untuk sesi psikoterapi yang memungkinkan penonton untuk mengidentifikasi jiwa mereka dengan proyeksi layar.

Dalam karya sastra, sering sekali arketipe muncul dalam bentuk-bentuk seperti simbol, situasi atau bentuk plot, tema, hewan, tempat, dan karakter tokoh.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui teori psikoanalisis Carl Gustav Jung sebagai landasan untuk menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah.

Objek penelitian ini berupa film serial mandarin yang berjudul *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》. Identitas film adalah sebagai berikut:

Identitas Film	
Judul Asli	传闻中的陈芊芊
Judul Bahasa Inggris	The Romance of Tiger and Rose
Judul Bahasa Indonesia	Rumor Putri Ketiga
Sutradara	Cha Chuan Yi
Penulis Skenario	Nan Zhen
Negara	Cina
Jumlah Episode	24
Durasi	45 Menit
Rilis	18 Mei – 1 Juni 2020
Ditayangkan	Senin & Selasa
Jaringan Siaran	Tencent Video, WeTV, & Viki

Tabel 1. Identitas Film

Kemudian peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang pengumpulan datanya dilakukan melalui kegiatan menyimak atau mengamati, menurut Sudaryanto dan Subroto (dalam Zaim 2014:89). Proses penyimak atau pengamatan hanya difokuskan pada tindak tutur yang diteliti. Metode ini hampir sama dengan metode obeservasi atau metode pengamatan.

Metode simak yang dilakukan pada artikel ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu dengan cara menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara. Peneliti tidak turut serta dalam proses pembicaraan. Peneliti hanyalah berperan sebagai penyimak yang penuh minat serta tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berbicara, dalam hal ini adalah dialog antar tokoh dalam film serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》.

Kemudian, Analisis data, menurut Patton dalam (Moleong, 2002:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang mengacu pada teori mengenai arketipe Carl Gustav Jung yang muncul dalam film serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》.

2. Memberikan kode disetiap data yang akan di analisis. Cara penulisan kode ialah: (D1/TROTAR/02/00:15:10-00:16:20/HS/CHA) dengan keterangan sebagai berikut, D1 adalah nomor urut data, TROTAR adalah kode dari judul film *The Romance of Tiger and Rose*, 02 adalah episode 2 dalam film, 00:15:10-00:16:20 ialah waktu terjadinya arketipe yang muncul, HS adalah nama tokoh, sedangkan yang terakhir CHA ialah singkatan dari bagian arketipe yang muncul sesuai dengan teori mengenai arketipe Carl Gustav Jung.

Data yang tercantum dalam penelitian ini adalah yang pertama berbentuk dialog antar tokoh dan data yang kedua berbentuk pengamatan yang diperoleh dari visualisasi para tokoh pada film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arketipe Karakter (*Character Archetype*)

Anima

Arketipe ini diwakili oleh penulis wanita yang bernama Chen Qianqian. Dalam adegan tersebut, Chen Qianqian menceritakan sebagian cerita yang dikarangnya dengan suaranya.

Penulis Wanita: “花垣城女人当家，玄虎城男人曾家。两城历来不和 一场恶战之后，玄虎落败。只好派少主韩烁和亲，入赘花垣。”

Penulis Wanita: “*Huāyuán chéng nǚrén dāngjiā, Xuán hǔ chéng nánrén céng jiā. Liǎng chéng lìlái bù hé , yī chǎng èzhàn zhīhòu , Xuán hǔ luò bài. Zhīhǎo pài shǎo zhǔ hán shuò héqīn, rùzhuì huāyuán.*”

Penulis Wanita: “Di Kota Huayuan perempuan yang memimpin, di Kota Xuanhu pria yang memimpin. Kedua kota tidak pernah berdamai setelah pertempuran sengit, Xuan hu dikalahkan. Terpaksa harus mengirimkan tuan muda mereka, Han Shuo, untuk pernikahan politik dan tinggal di Kota Huayuan.”

D1/TROTAR/01/00:01:47-00:01:58/PW/CHA

Dari kutipan data diatas dapat disimpulkan bahwa sang penulis wanita yang menjadi narator di adegan tersebut teridentifikasi memiliki sisi maskulin. Di karenakan dirinya mengarang sebuah cerita dengan tokoh utama wanita sebagai pemimpin dan wanita menang dalam peperangan yang biasanya dilakukan oleh pria. Hal ini bisa disebut penulis wanita memiliki Arketipe Karakter Anima.

Mentor

Seperti namanya, arketipe ini bisa disebut sebagai penasihat dan tugasnya memberikan saran yang bijak kepada tokoh-tokoh penting. Tokoh dengan arketipe ini

diwakili oleh Bai Ji. Bai Ji adalah seorang bawahan setia Penguasa Muda Kota Xuanhu, Han Shuo.

Bai Ji: “迎亲的队伍从昨夜一直守在门口。说是保护我们。说是保护我们。其实就是监视。”

Bai Ji: “*Yíngqīn de duìwǔ cóng zuóyè yīzhí shǒu zài ménkǒu. Shuō shì bǎohù wǒmen. Qíshí jiùshì jiānshì.*”

Bai Ji: “Tim pengantin telah ada di depan pintu sejak tadi malam. Bilangnya mau melindungi kita, tapi sebenarnya mengawasi.”

D2/TROTAR/01/ 00:22:04 - 00:22:10/ BJ /CHA

Dari kutipan percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh Bai Ji secara tidak sadar sangat was-was dan berpengalaman sekali sebelumnya. Menandakan bahwa arketipe yang muncul dalam diri Bai Ji ialah Arketipe karakter mentor. Karena secara tidak sadar Bai Ji telah memberi nasehat kepada tuannya untuk berhati-hati dalam bertindak untuk mencapai kesuksesan. Sering sekali tokoh dalam sifat ini muncul dalam cerita-cerita kolosal negara Asia Timur.

Shadow/Bayangan

Arketipe bayangan sering disebut juga sisi gelap didalam diri setiap orang. Sisi gelap tersebut biasanya berupa kebencian, iri hati, dengki, ketakutan dan unsur-unsur negatif lainnya. Arketipe ini mirip sekali dengan sifat alami binatang.

Han Shuo: “现在恨不得立刻。活捉花垣陈氏母女。陈芊芊。凌迟处死。活剐三千刀。少一刀都不行。”

Han Shuo: “*xiànzài hènbudé lìkè. Huózuō huāyuán chén shì mǔ nǚ. Chén qiānqiān. Língchí chǔsǐ. Huó guǎ sānqiān dāo. Shǎo yīdāo dōu bùxíng.*”

Han Shuo: “Sekarang saya sudah tidak sabar lagi, menangkap hidup-hidup, ibu dan anak dari keluarga Chen Kota Huayuan. Bunuh perlahan, Chen Qianqian! Sayat hidup-hidup 3000 kali! Tidak boleh kurang satu sayat pun!”

D3/TROTAR/02/00:05:55 - 00:05:55/ HS/CHA

Saat Penguasa Kota Huayuan mencebloskan Han Shuo dan Bai Ji ke penjara pengkhianat, Han Shuo sangat jengkel sekali karena perbuatan Chen Qianqian yang tak terduga. Dari kutipan data diatas dapat terlihat bahwa bagaimana tokoh Han Shuo secara tidak sadar memunculkan *Character Archetype Shadow*. Shadow ada dalam diri setiap orang sejak lahir karena sering kali kita bertemu dengan tokoh dengan karakter seperti ini di film-film dengan kebudayaan masing-masing.

Penguasa

Arketipe ini digambarkan sebagai raja, ratu, kepala suku atau penguasa. Dalam cerita kebanyakan, biasanya penguasa tergolong bijaksana ada pula yang tidak bijaksana.

Bawahan: “三公主。”

Penguasa Kota Huayuan: “芊芊能出什么大事? 无非是招猫逗狗。还能反了天不成。”

Bawahan: “三公主她。。闯进了祖宗的祠堂。”

Penguasa Kota Huayuan: “她把祠堂拆了。”

Pembantu: “她她劫了龙骨。”

Penguasa Kota Huayuan: “这个孽障! 我今天要活活地打死她! 走去月璃府!”

Bawahan: “*Sān gōngzhǔ.*”

Penguasa Kota Huayuan: “*Qiānqiān néng chū shénme dàshì? Wúfēi shì zhāomāo dòu gǒu. Hái néng fǎnle tiān bùchéng.*”

Bawahan: “*Sān gōngzhǔ tā.. Chuǎng jìnle zǔzōng de cí táng.*”

Penguasa Kota Huayuan: “*Tā bǎ cí táng chāile*

Bawahan: *Tā tā jiéle lóngǔ.*”

Penguasa Kota Huayuan: “*Zhège nièzhàng! Wǒ jīntiān yào huóhuó dì dǎ sǐ tā! Zǒu! qù yuè lǐ fǔ!*”

Bawahan: “Putri Ketiga..”

Penguasa Kota Huayuan: “Apa yang bisa terjadi pada Qianqian? Paling dia hanya berbuat keonaran kecil, tidak ada yang menjejalkan.”

Bawahan: “Pu..Putri ketiga dia..menerobos masuk ke aula leluhur.”

Penguasa Kota Huayuan: “Dia menghancurkan aula leluhur?”

Bawahan: “Di..dia merebut tulang naga.”

Penguasa Kota Huayuan: “Dasar pembangkang! Saya akan membunuhnya hidup-hidup hari ini. Ayo! Pergi ke Mansion Yueli!”

D10/TROTAR/05/00:25:26-00:/PH/CHA

Dalam kutipan dialog diatas, tokoh Penguasa Kota Huayuan yang bernama Hu Caihong memerintahkan bawahannya untuk membunuh anak kesayangannya, Putri Ketiga yang pembangkang demi rakyat Kota Huayuan. Dapat dikatakan bahwa Hu Caihong memiliki tekad kepemimpinan tanpa memandang status seseorang. Sama halnya dengan kisah Nabi Ibrahim yang menyembelih anak kesayangannya demi ketaatannya.

Pahlawan

Arketipe pahlawan terdapat dalam diri Chen Chu Chu, Putri Kedua Kota Huayuan. Kutipan adegan tertera sebagai berikut,

Zi Zhu: “二郡主。。 我们还是真告城主吧。”

Chen Chuchu: “昨夜任务失败。让母亲知道了，肯定又会嫌我无用。”

Zi Zhu: “可您的伤势太重了。或许城主看见您的伤就不会责怪你了。”

Zi Zhu: “Èr jùn zhǔ.. Wǒmen háishì zhēn gào chéngzhǔ ba.”

Chen Chuchu: “Zuóyè rènwù shībài. Ràng mǔqīn zhīdào, kěndìng yòu huì xián wǒ wúyòng.”

Zi Zhu: “Kě nín de shāngshì tài zhòngle. Huòxǔ chéngzhǔ kànjiàn nín de shāng jiù bù huì zéguài nǐle.”

Zi Zhu: “Putri Kedua, lebih baik kita melapor pada Penguasa Kota.”

Chen Chuchu: “Misi tadi malam gagal, jika ibu tahu, dia pasti akan menganggap saya tidak berguna.”

Zi Zhu: “Tetapi cedera anda terlalu parah, mungkin ketika Penguasa Kota melihat cederamu, dia tidak akan menyalahkanmu.”

D13/TROTAR/06/00:05:02-00:05:18/CC/CHA

Pada awalnya Chen Chuchu ditugaskan untuk membasmi mata-mata Kota Xuanhu dengan membawa prajurit-prajuritnya di sebuah gubuk kecil. Namun tiba-tiba tanda kembang api muncul entah darimana datangnya, prajurit pria Kota Xuanhu muncul dari gubuk dan menyerang prajurit Putri Kedua hingga lengannya terluka parah. Pagi harinya, pelayan pribadi Chen Chuchu, Zi Zhu, mengobati lengan majikannya dengan raut wajah kasihan. Zi Zhu menyarankan untuk mengatakan kepada Penguasa Kota agar mengerti, tetapi Chen Chuhu menolak memberitahu dikarenakan ia tidak mau dianggap lemah didepan ibunya. Semua pahlawan tidak mau dianggap lemah didepan orang yang dia sayangi. Ia akan tetap bertahan dengan rasa sakitnya.

Orang Tua Bijak

Arketipe orang tua bijak sering digambarkan dengan orang tua yang cukup banyak tau dan berpengalaman akan manis pahitnya kehidupan. Dalam drama *The Romance of Tiger and Rose*, Arketipe orang tua bijak diwakilkan oleh Tiga pendongeng.

Chen Qianqian: “这我这几天找三位过来。是因为我有一件事情一直想不明白。想请三位先生帮我指点迷津。”

Tiga Pendongeng: “请讲。”

Chen Qianqian: “我写了一个故事。”

Chen Qianqian: “Zhè wǒ zhè jǐ tiān zhǎo sān wèi guòlái. Shì yīnwèi wǒ yǒuyī jiàn shìqíng yīzhī xiāng bù míngbái. Xiǎng qǐng sān wèi xiānshēng bāng wǒ zhīdiǎn mǐjīn.”

Tiga Pendongeng: “Qǐng jiǎng.”

Chen Qianqian: “Wǒ xiěle yīgè gùshi..”

Chen Qianqian: "Hari ini saya mencari kalian bertiga karena ada suatu hal yang dari dulu saya tidak mengerti. Mohon ketiga Bapak bisa membimbing saya."

Tiga Pendongeng: "Silahkan dikatakan.. "

Chen Qianqian: "Saya menulis sebuah cerita..."

D15/TROTAR/02/00:24:59-00:25:20/TP/CHA

Chen Qianqian datang ke rumah opera dan ingin menemui ketiga orang pendongeng. Kemudian Chen Qianqian ingin meminta saran yang tepat kepada ketiga pendongeng tersebut untuk cerita yang dikarangnya. Ketiga pendongeng tersebut secara bergantian memberikan saran kepada Chen Qianqian. Sama halnya dengan cerita di Film Harry Potter, Arketipe orang tua bijak diwakilkan oleh tokoh Dumbledore, kepala sekolah Hogwarts yang sudah berumur dan selalu membantu Harry Potter jika mengalami kesulitan.

Pengasuh

Arketipe ini biasanya mengesampingkan kepentingan pribadi demi mengabdikan kepada orang lain. Arketipe ini diwakilkan oleh tokoh Zi Rui selaku pelayan pribadi Putri Ketiga Kota Huayuan.

Chen Qianqian: “梓锐咱俩茶馆听戏去。”

Zi Rui: “公主少君可说了啊。三公主想听戏，我就去戏院把戏子请过来。”

Chen Qianqian: “请过来？”

Zi Rui: “三公主想吃点心，我们就让酒楼做好了送过来。”

Chen Qianqian: “Zǐ ruì zán liǎ chágǔǎn tīng xì qù.”

Zi Rui: “Gōngzhǔ shǎo jūn kě shuōle a. Sān gōngzhǔ xiǎng tīng xì, wǒ jiù qù xìyuàn bǎxi zì qǐng guòlái.”

Chen Qianqian: “Qǐng guòlái?”

Zi Rui: “Sān gōngzhǔ xiǎng chī diǎnxīn, wǒmen jiù ràng jiǔlóu zuò hǎole sòng guòlái.”

Chen Qianqian: "Zi Rui, ayo kita pergi ke kedai teh untuk menonton opera.."

Zi Rui: "Putri, Tuan Muda Han sudah berkata, kalau Putri Ketiga ingin menonton opera, maka saya akan mengundang para pemain opera ke sini."

Chen Qianqian: "Diundang kesini?"

Zi Rui: "Jika Putri Ketiga ingin makan kudapan, maka saya akan menyuruh restoran untuk mempersiapkannya lalu diantar ke sini."

D16/TROTAR/07/00:02:24-00:02:35/ZR/CHA

Dalam kutipan adegan diatas, Chen Qianqian ingin mengajak Zi Rui, pelayan pribadinya, untuk meminum teh di rumah opera. Tetapi Zi Rui melarang majikannya untuk pergi dikarenakan suami sang majikan, Han Shuo, melarang Putri Ketiga untuk keluar karena rumor masih tetap beredar. Awalnya Chen Qianqian agak kesal saat dikurung, tapi Zi Rui berusaha menghibur Chen Qianqian dengan membawa artis opera dan orang restoran untuk datang ke kediaman Putri Ketiga.

Arketipe Situasi (*Situational Archetypes*) Ritual

Saat pernikahan Chen Qianqian dan Han Shuo berlangsung. Zi Rui, pelayan pribadi Putri Ketiga membacakan daftar acara selanjutnya. Dan Zi Rui pun menyuruh Chen Qianqian dan Han Shuo untuk berdoa kepada langit agar hubungan mereka dilindungi dan tenteram.

Chen Qian Qian : “接下来呢什么流程？”

Zi Rui : “祭天，祭告上天永保长宗。”

Chen Qian Qian : “不用了。结个婚不用跟老天爷说了。祭天也免了。赶紧洞房。”

Chen Qian Qian : "Jiē xiàlái ne shénme liúchéng?"

Zi Rui : "Jì tiān, Jì gào shàngtiān yǒngbǎo zhǎng zōng."

Chen Qian Qian : "Bùyòngle. Jié gè hūn bù yòng gēn lǎotiānyé shuōle. Jì tiān yě miǎnle. Gǎnjīn dòngfáng."

Chen Qian Qian: "Apa acara selanjutnya?"

Zi Rui: "Persembahkan pada langit, berdoa pada langit agar dilindungi, tenteram selamanya."

Chen Qian Qian: "Tidak perlu. Menikah tidak perlu melapor pada Tuhan. Sembahyangnya juga tidak perlu. Cepat ke kamar pengantin!"

D5/TROTAR/ 01/00:31:00- 00:31:10/STA

Dari data diatas peristiwa sembahyang pada langit merupakan peristiwa berulang yang dibangun oleh manusia. Hal ini sama dengan mitologi Yunani yang memiliki Dewa Langit. Sejalan dengan hal itu, maka adegan diatas termasuk arketipe situasi ritual.

Penyakit yang Tak Bisa Sembuh

Putri pertama Huayuan, Chen Yuan Yuan, saat itu menulis sebuah surat wasiat di mejanya. Dan Zi Nian,

pelayan pribadinya lalu bertanya kepada Sang Putri mengapa tidak keluar rumah dan menyapa masyarakat agar tidak hidupnya tertekan.

Chen Yuan Yuan: “再坏还能怎样，母亲早就忘了还有我，这个女儿。妹妹也从没有把我这个废人。当成姐姐。”

Chen Yuan Yuan: "Zài huài hái néng zěnyàng, mǔqīn zǎo jiù wàngle hái yǒu wǒ, zhège nǚér. Mèimei yě cóng méiyǒu bǎ wǒ zhège fèirén. Dàngchéng jiějiě."

Chen Yuan Yuan: " Seberapa buruk itu? Ibu sejak lama sudah lupa bahwa saya ada. Adik juga tak pernah menghiraukan orang yang cacat seperti saya. Sebagai kakaknya."

D6/TROTAR/03/00:32:17-00:32:21/STA

Dari kutipan adegan diatas menunjukkan bahwa situasi tersebut menandakan Putri Huayuan pertama Chen Yuan Yuan mengalami kecacatan yang tak bisa disembuhkan. Dalam adegan ini dapat disimpulkan mengandung Arketipe Situasi penyakit yang tak bisa sembuh yang sama dengan film Harry Potter yaitu terdapat pada tokoh Harry yang memiliki luka dibagian dahi yang tak bisa disembuhkan

Baik Melawan Jahat

Arketipe situasi baik melawan jahat akan selalu ada disetiap cerita. Dalam drama *The Romance of Tiger and Rose* situasi baik melawan jahat adalah diwakili oleh tokoh Lin Qi dan Chen Qianqian.

Lin Qi: “那你说说，你为什么要买苏沐啊？你为了他。隔三岔五地来坊司不够。还要把他买回去日日相看？你府里，不是已经有一个韩烁了吗？是他不好？”

Chen Qian Qian: “我要苏沐，并不是想要把他接到府中取乐。苏沐不想待在教坊司。我替他赎身是想还他自由。”

Lin Qi: *Nà nǐ shuō shuō, nǐ wèishéme yāomǎi sū mù a? Nǐ wèile tā. Gé sān chà wǔ de lái fāng sī bùgòu. Hái yào bǎ tā mǎi huíqù rì rì xiāng kàn? Nǐ fǔ lǐ, bùshì yǐjīng yǒu yīgè Hán Shuò le ma? Shì tā bù hǎo?*
Chen Qian Qian: *Wǒ yào sū mù, bìng bùshì xiǎng yào bǎ tā jiē dào fǔzhōng qǔlè. Sū Mù bùxiǎng dài zài jiào fāng sī. Wǒ tì tā shúshēn shì xiǎng hái tā zìyóu.*

Lin Qi: Kalau begitu katakan, kenapa kamu mau membeli Su Mu? Apakah tidak cukup kamu berkali-kali datang ke Sekolah Kerajaan untuknya? Masih mau membelinya agar bisa dilihat setiap hari? Di kediamanmu, bukankah sudah ada seorang Han Shuo? Apakah dia tidak baik?

Chen Qian Qian: Saya menginginkan Su Mu bukan dibawa ke kediaman untuk bersenang-senang. Su Mu tidak ingin tetap berada di Sekolah Kerajaan. Saya ingin membelinya karena ingin memberikan kebebasan padanya.

D8/TROTAR/04/00:04:37-00:05:10/STA

Saat itu Chen Qianqian melihat Su Mu datang membawa kembali gulungan-gulungan pemberiannya ke kediaman Putri Ketiga. Akan tetapi Chen Qianqian sangat kaget melihat lengan Su Mu yang babak belur. Chen Qianqian akhirnya tau ini perbuatan siapa dan langsung pergi ke rumah Lin Qi, majikan Su Mu. Chen Qianqian lalu berbicara dengan Lin Qi untuk membebaskan Su Mu tetapi dalam adegan tersebut ada Han Shuo yang mengikuti Chen Qianqian dari belakang hingga akhirnya Lin Qi tau bahwa Han Shuo mengikuti Chen Qianqian kemudian Lin Qi berusaha menjebak Chen Qianqian dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat Han Shuo marah.

Inisiasi

Arketipe inisiasi terdapat dalam adegan percakapan antara Putri Pertama Kota Huayuan, Chen Yuanyuan dengan pelayan pribadinya, Zi Nian.

Zi Nian: 说不定，三公主成了亲就懂事了。不再找您的麻烦了。

Chen Yuan Yuan: 成亲就能改变人吗？那韩烁可真是功不小。

Zi Nian: *Shuō bu dìng, sān gōngzhǔ chéngle qīn jiù dòngshìle. Bù zài zhǎo nín de máfanle.*

Chen Yuan Yuan: *Chéngqīn jiù néng gǎibiàn rén ma? Nà hán shuò kě zhēnshì gōng bù xiǎo.*

Zi Nian: Mungkin, setelah Putri Ketiga menikah, dia jadi pengertian. Tidak mencari masalah dengan Anda lagi.

Chen Yuan Yuan: Apakah menikah bisa membuat orang berubah? Berarti Han Shuo berjasa sekali.

D9/TROTAR/03/00:32:22-00:32:39/STA

Dalam potongan dialog tersebut, Zi Nian tiba-tiba membicarakan Chen Qianqian adik dari majikannya. Zi Nian merasa bahwa setelah menikah, Chen Qianqian sifatnya sudah mulai berubah. Chen Yuanyuan lalu menanggapi dengan senyuman sinis karena dulunya Chen Qianqian sering mengganggunya sejak kecil. Hal ini merupakan arketipe inisiasi yang menunjukkan bahwa seseorang mulai berubah ketika terjadi sesuatu yang berbeda seperti halnya pernikahan.

Kejatuhan

Situasi kejatuhan biasanya dialami oleh tokoh yang berbuat kesalahan setelah mengalami keberhasilan. Hal ini dialami oleh tokoh Han Shuo.

Bawahan: “城主令！玄虎城少城主韩烁魅惑三公主陈芊芊盗取龙骨。今着令取其骨一根，以正视听以安民心。”

Bawahan: “*Chéngzhǔ lìng! Xuán hǔ chéng shǎo chéngzhǔ Hán Shuò mèihuò sān gōngzhǔ Chén Qiānqiān dào qǔ lónggǔ. Jīnzhe lìng qǔ qí gǔ yī gēn. Yǐ zhèng shìtīng yǐ ān mǐnxīn.*”

Bawahan: “Titah Penguasa Kota! Penguasa Kota Muda Xuanhu, Han Shuo, menghasut Putri Ketiga, Chen Qianqian untuk mencuri Tulang Naga. Hari ini kita akan mengambil sebuah tulang darinya, untuk memperbaiki pemahaman tentang masalah ini dan menenangkan hati rakyat.”

Titah dari Penguasa Kota Huayuan membuat Han Shuo terejut setengah mati. Pada pasalnya setelah minum ramuan Tulang Naga (Harta Suci Kota Huayuan) yang telah dicuri oleh istrinya, Chen Qianqian, membuat ia dikira menghasut istrinya sendiri untuk mencuri Tulang Naga di Aula Leluhur. Padahal Han Shuo tidak menginginkan Tulang Naga lagi seperti di rencana awal sebelum menikah dengan Chen Qianqian. Dan sekarang, yang dia inginkan adalah hanya bersama Chen Qianqian bukan Tulang Naga. Ini adalah kejatuhan tokoh Han Shuo setelah melakukan kesalahan di akhir. Hal yang sama terjadi pada cerita-cerita kriminal Sherlock Holmes yang pada akhirnya para penjahat akan jatuh ke tangan hukum juga.

Arketipe Simbol (Symbolic Archetypes)

Simbol Warna Hijau

Simbol warna hijau biasanya mewakili suatu alam, perbaikan, pertumbuhan dan kehidupan.

Han Shuo: “这么说来，我还得感谢三公主。送了我一顶绿帽子？”

Han Shuo: “*Zhème shuō lái, wǒ hái dé gǎnxiè sān gōngzhǔ. Sòngle wǒ yī dīng lǜ màozi?*”

Han Shuo: “Jadi maksudnya, saya harus berterima kasih kepada Putri Ketiga, yang telah memberi saya topi hijau?”

D4/TROTAR/02/00:12:34-00:12:39/SYA

Dari adegan tersebut, Han Shuo terlihat sangat jengkel melihat topi berwarna hijau yang telah dikenakan oleh Chen Qianqian. Chen Qianqian terlihat sangat bahagia karena meledek Han Shuo dengan mengenakan topi hijau tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa adegan diatas mengandung karena dari berbagai budaya baik barat ataupun timur, warna hijau adalah lambang kehidupan, kesuburan, dan pertumbuhan. Dan dalam adegan tersebut warna hijau merupakan simbol diselingkuhi yang tak dapat lepas dari dunia kesuburan.

Simbol Warna Merah

Simbol warna merah sering sekali menggambarkan gairah, keberanian dan energi. Warna merah merupakan warna yang mencolok. Di Negara Cina sendiri, warna merah adalah simbol dari keberuntungan.

Han Shuo: “这又是何物？”

Pembantu: “守宫砂!”

Han Shuo: “放肆! 韩某与三公主成婚为的是缓和玄虎和花垣两城的关系。”

Han Shuo: “Zhè chā shì hé wù?”

Pembantu: “Shǒu gōng shā..”

Han Shuo: “Fàngsì! Hān mǒu yǔ sān gōngzhǔ chéng hūn wèi de shì huánhé xuān hǔ hé huāyuán liǎng chéng de guānxi.”

Han Shuo: “Apa ini?”

Pembantu: “Tanda bukti keperjakaan!”

Han Shuo: “Lancang! Saya menikah dengan Putri Ketiga adalah demi kedamaian antara Kota Xuanhu dan Kota Huayuan!”

D14/TROTAR/01/00:34:53-00:35:09/SYA

Dalam adegan tersebut, Han Shuo tidak mengerti mengapa pembantu Kota Huayuan membawa kuas dan cat merah. Sang pembantu lalu menjelaskan bahwa kuas dan cat itu adalah tanda bukti keperjakaan dan harus dilukiskan dilengan Han Shuo. Han Shuo dan Bai Ji merasa tidak terima karena merasa terhina sebagai laki-laki. Hal ini sama dengan legenda Jepang yang berjudul Unmei no Akai Ito atau Legenda Benang Merah Takdir.

Simbol Cadar

Saat itu Han Shuo duduk di ruangan pengantin dan para pembantu di Mansion Yueli membaca beberapa peraturan dan sumpah kepada calon pengantin pria. Kemudian sang pembantu menyerahkan cadar kepada pengantin pria dengan alasan budaya Kota Huayuan. Lalu Bai Ji terlihat sangat marah karena Tuannya merasa dihina.

Bai Ji: “少君。。”

Han Shuo: “这也是花垣城的习俗。新婚之夜，谁将男子的面中取下。男子就要追随于谁。易主视为不贞。”

Bai Ji: “Shǎo jūn..”

Han Shuo: “Zhè yě shì huāyuán chéng de xísù. Xīnhūn zhī yè, shéi jiāng nánzǐ de miàn zhōng qǔ xià. Nánzǐ jiù yào zhuīsuí yú shéi. Yì zhǔ shì wéi bù zhēn.”

Bai Ji: “Tuan....”

Han Shuo: “Ini juga kebiasaan Kota Huayuan. Pada malam pernikahan, siapa yang membuka cadar sang pria, pria itu harus mengabdikan orang itu. Berpindah tuan, artinya tidak setia.”

D7/TROTAR/01/00:34:10-00:34:22/SYA

Cadar dapat diartikan sebagai simbol milik perempuan. Mengingat Kota Huayuan adalah kota yang dikuasai oleh wanita. Hal ini sama dengan cadar dengan budaya Timur Tengah. Dapat dikatakan cadar adalah budaya yang berulang yang memiliki arti setia kepada tuannya.

Simbol Ular atau Naga

Simbol ular atau naga sering digambarkan dengan sesuatu yang berbahaya. Lain dengan budaya Cina ataupun Jepang, dalam serial *The Romance of Tiger and Rose*, simbol naga terdapat pada harta rahasia Kota

Huayuan yang berupa tulang. Masyarakat Kota Huayuan terlihat begitu menyembah Tulang Naga tersebut.

Penjaga Aula Leluhur: 龙骨秘宝佑我花垣。 龙骨秘宝。

Chen Qianqian: 行了大姐烦死了。

Penjaga Aula Leluhur: 三公主。。这龙骨是我花垣城宝物世代相传。非城主少城主不得擅动。

Penjaga Aula Leluhur: “Lóngǔ mībǎo yòu wǒ huāyuán.”

Chen Qianqian: “Xíng le dàjiě fán sǐ le..”

Penjaga Aula Leluhur: “Sān gōngzhǔ.. Zhè lóngǔ shì wǒ huāyuán chéng bǎowù shìdài xiāngchuán. Fēi chéngzhǔ shǎo chéngzhǔ bù dé shàn dòng.”

Penjaga Aula Leluhur: “Harta rahasia tulang naga yang memberkati Kota Huayuan. Harta rahasia tulang naga....”

Chen Qianqian: “Sudahlah kakak tua menyebalkan.”

Penjaga Aula Leluhur: “Putri Ketiga, Tulang Naga adalah harta berharga Kota Huayuan. Selain Penguasa Kota dan Penguasa Kota Muda tidak ada yang boleh menyentuhnya.”

D12/TROTAR/05/00:19:08-00:19:22/SYA

Hal ini sama dengan budaya Korea sejak zaman kerajaan yaitu naga adalah simbol kekaisaran yang sangat suci dan biasanya hanya dijahit dibaju sang Raja atau Kaisar.

PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk arketipe dalam serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 karya Nan Zhen terdapat tiga jenis yaitu arketipe karakter (anima, bayangan, pengasuh, mentor, orang tua bijak, penguasa, pahlawan dan pengasuh), arketipe situasi (ritual, penyakit yang tak bisa sembuh, baik melawan jahat, kejatuhan, dan inisiasi) dan yang terakhir adalah arketipe simbol (warna hijau, cadar, warna merah dan ular/naga).

Saran

Penelitian yang bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk arketipe dalam serial *The Romance of Tiger and Rose* 《传闻中的陈芊芊》 karya Nan Zhen merupakan penelitian yang berfokus pada salah satu teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yaitu ketidaksadaran kolektif. Sehingga bagi para peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk objek penelitian selanjutnya serta bagi para pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai arketipe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2011. "Cerita Rakyat Pulau Raas dalam Konteks Psikoanalisis Carl G. Jung". Dalam Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Volume 24, Nomor 2, hlm. 109-116
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Ahmadi, A. 2019. *Psikologi Jungian, Film, Sastra, Archetype, Anima/Animus, Esktrovert/Introvert*. Mojokerto: Temalitera
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Press.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irawan, Syahdi. 2016. *Analisis Arketipe dalam Cerita Rakyat Legenda Siti Payung*. Dalam Sirok Bastra Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Volume 4, Nomor 2, hlm 187-192
- Jung, CG. 1986. *Memperkenalkan Psikologi Analitis*. Jakarta : Balai Pustaka
- Jung, CG. 2020. *Empat Arketipe: Ibu, Kelahiran Kembali, Ruh, Penipu*. Terjemahan Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Laily, Norfil. (2016) "Analisis Arketipe Tokoh dalam Novel KKKPK London I'am Coming Karya Nala Ayla Faradisa." Dalam Jurnal Pena Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya. Volume 2, Nomor 1. hlm 74-89
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Luxemburg , dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Rahmayani, Sella Claudia. (2015). "Arketipe dalam Roman *L'Immoraliste* Karya Andre Gide : Sebuah Tinjauan Psikologi Analitik.". Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Warsiman. 2015. *Menyibak Tirai Sastra*. Malang : UB Press
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta; Gramedia.
- Varghese, Sona and Arumugham Balasubramanian. 2017. *Carl Jung's Archetypes in Malayalam Film: A Case Study on The Film Urumi*. SHS Web Conferences 33. E-journal online 05 April 2021
- Yin, Kaibin dan Yue Ni. 2020. 明清小说在原型批评领域的循环叙事研究 .
<https://scholar.cnki.net/en/Detail/index/GARJ2020/SJZH3373FB2A29132FF9224F9980614AEDF2> (Di akses pada tanggal 30 Mei 2020)
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang : FBS UNP Press
- 微智先锋. 2020. 流传几千年的中国红寓意了什么. https://m.sohu.com/a/418073163_100036330 (Di akses pada tanggal 30 Mei 2020)